

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Mayoritas petani berusia ≥ 40 tahun sebanyak 88% dan usia responden yang < 40 tahun sebanyak 12%. Mayoritas petani berjenis kelamin laki-laki sebanyak 57% dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 43%. Mayoritas Tingkat Pendidikan petani yang pendidikannya SD sebanyak 80%, yang tingkat pendidikannya SMP sebanyak 17%, yang tingkat pendidikannya SMA sebanyak 2%, dan yang tingkat pendidikannya PT sebanyak 1%.
2. Diketahui bahwa sebanyak 69% responden terpapar pestisida, sedangkan 31% tidak terpapar pestisida. Sebagian besar responden memiliki rata-rata masa kerja >5 tahun, yaitu sebanyak 67%, sedangkan 33% memiliki masa kerja ≤ 5 tahun. Diketahui bahwa 62% responden menyimpan pestisida di dalam rumah, dan responden yang menyimpan pestisida di luar rumah adalah sebanyak 38%. Diketahui bahwa 66% responden melakukan penyemprotan pestisida tidak sesuai arah angin, sedangkan 34% responden melakukan penyemprotan pestisida sesuai dengan arah angin. Diketahui bahwa 51% responden dengan frekuensi penyemprotan sebanyak >2 kali dalam satu minggu, dan 49% responden dengan frekuensi penyemprotan sebanyak ≤ 2 kali dalam satu minggu. Diketahui bahwa sebanyak 74% responden menggunakan APD secara tidak lengkap, sedangkan 26% responden menggunakan APD secara lengkap.
3. Hasil pengujian pada paparan pestisida dengan kejadian hipertensi menggunakan Uji Statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara paparan pestisida dengan kejadian hipertensi pada petani.
4. Hasil pengujian pada variabel masa kerja dengan kejadian Hipertensi menggunakan Uji Statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan kejadian hipertensi pada petani.
5. Hasil pengujian pada variabel tempat penyimpanan pestisida dengan kejadian Hipertensi menggunakan Uji Statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,153$ ($p > 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara tempat penyimpanan pestisida dengan kejadian hipertensi pada petani.

6. Hasil uji pada variabel cara penyemprotan dan kejadian Hipertensi menggunakan Uji Statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara cara penyemprotan pestisida dengan kejadian hipertensi pada petani.
7. Hasil pengujian pada variabel frekuensi penyemprotan dengan kejadian Hipertensi menggunakan Uji Statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,015$ ($p < 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi penyemprotan dengan kejadian hipertensi pada petani.
8. Hasil uji pada variabel penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan kejadian hipertensi menggunakan Uji Statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,035$ ($p < 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian hipertensi pada petani.

B. Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan pemeriksaan kadar cholinesterase pada petani agar lebih akurat mengetahui tingkat paparan pestisida pada darah petani.
2. Pada saat melakukan penyemprotan pestisida pada tanaman harus memakai Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap dan memperhatikan arah angin untuk mengurangi risiko paparan pestisida yang masuk ke dalam tubuh dan berdampak negatif pada kesehatan petani.
3. Melengkapi APD agar dapat mengurangi masuknya pestisida ke dalam tubuh
4. Adanya pemeriksaan dan pemantauan secara rutin sebagai salah satu bentuk deteksi dini pada para petani.